

SINONIM DALAM BERITA ONLINE: KAJIAN BENTUK, MAKNA, DAN FUNGSI PADA BCO.CO.ID

Nadofah¹, Sofiyatunnida², Ulinnuha³, Dewi Susanti⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Bina Bangsa, Serang, Indonesia
e-mail: nadofah@binabangsa.ac.id, sofiyatunnida@binabangsa.ac.id, unuha1818@gmail.com,
dewi.susanti@binabangsa.ac.id

Diterima: 23 Maret 2026 Disetujui: 03 Mei 2026 Dipublikasikan: 5 Juni 2026

©2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).



Abstrak

Menganalisis bentuk, makna, dan fungsi sinonim pada berita online bco.co.id merupakan tujuan dari penelitian ini. Metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif karena datanya berupa kata dalam bentuk nomina dan verba. Data tersebut diperoleh dengan teknik simak dan catat. Adapun analisis data menggunakan metode padan dengan referen sebagai dasar menganalisisnya. Data yang ditemukan bersumber dari akun facebook berita cilegon online selama bulan Maret 2026. Berdasarkan analisis, sinonim yang ditemukan sebanyak 6 data berupa sinonim kontekstual, dua diantaranya termasuk verba (hadir dengan datang, dan rampung dengan selesai) dan empat data berupa nomina (Jenazah dengan mayat, calon dengan kandidat, tarif dengan harga, dan pria dengan laki-laki). Penggunaan sinonim dipengaruhi oleh konteks, makna, dan nuansa karena tidak semua kata yang maknanya hampir sama bisa saling menggantikan dalam kalimat lain. Adapun fungsi dari sinonim tersebut yaitu sebagai variasi leksikal, mengurangi repetisi, menegaskan informasi, dan menyesuaikan kata dengan konteks dan nuansa pemberitaan.

Kata kunci: Berita Online; Makna Leksikal; Sinonim

Abstract

*This study aims to analyze the form, meaning, and function of synonyms in news articles from the online news outlet bco.co.id. A descriptive qualitative research method was employed, as the data consisted of words in the form of nouns and verbs. Data were collected using the "listen and note" technique and analyzed using the *padan* (referential matching) method, with the referent serving as the basis for analysis. The data were sourced from the Cilegon Online news Facebook account during March 2026. The analysis identified six instances of contextual synonyms: two verbs (*hadir*–*datang* and *rampung*–*selesai*) and four nouns (*jenazah*–*mayat*, *calon*–*kandidat*, *tarif*–*harga*, and *pria*–*laki-laki*). The use of synonyms is influenced by context, meaning, and nuance, as not all words with similar meanings are interchangeable across different sentences. The functions of these synonyms include providing lexical variation, reducing repetition, emphasizing information, and aligning word choice with the specific context and nuance of the news reporting.*

Keywords : Online News; Lexical Meaning; Synonyms

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi telah mengubah cara masyarakat dalam mendapatkan informasi, mengolah, dan memublikasikannya. Jika sebelumnya masyarakat bergantung pada media cetak, kini media digital juga digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan informasi (Suyasa & Sedana, 2020). Kehadiran berbagai macam platform digital seperti Instagram, Tiktok, X, dan lain sebagainya menyebabkan penyebaran informasi berlangsung sangat luas, cepat, dan interaktif. Menurut laporan (Digital News Report, 2025) yang dirilis oleh Reuters Institue, pada tahun 2025 terdapat sebanyak 79% masyarakat Indonesia menggunakan media online untuk

memperoleh berita. Perubahan ini bukan hanya memengaruhi pola konsumsi informasi dalam masyarakat, tetapi juga berdampak pada karakteristik penggunaan bahasanya. Media digital bukan hanya berfokus pada kualitas isi berita, tetapi juga pada kemampuan penyampaian informasi secara ringkas, akurat, menarik, dan mudah dipahami oleh pembaca dari berbagai latar belakang berbeda dalam waktu yang singkat (Hagar et al., 2022)

Di Indonesia, berbagai media berita lokal juga bertransformasi menuju media digital. Salah satu media yang menyajikan informasi lokal ialah akun facebook Berita Cilegon Online. Akun ini memberitakan berbagai peristiwa mengenai pendidikan, ekonomi, budaya, sosial, pemerintahan, kebencanaan, dan lain sebagainya yang terjadi pada salah satu kota di Provinsi Banten, yaitu Kota Cilegon dan sekitarnya. Karakteristik media sosial tentu memiliki perbedaan dengan media cetak yang terbatas oleh waktu, ruang, dan konsumsi informasi yang sangat cepat. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian terhadap pemilihan kata, penyusunan kalimat, dan makna antar kata dalam kalimat agar informasi mudah dipahami tanpa mengurangi ketepatan isi berita.

Perubahan ekosistem media tersebut terjadi bersamaan dengan perkembangan teknologi platform dan kecerdasan artifisial (*Artificial intelligence/AI*). (Kementerian Komunikasi dan Digital, 2026) menyoroti adanya fenomena *zero-click*. Dengan fenomena ini, publik tidak perlu mencari sumber asli berita yang diinginkan, mereka cukup membacanya lewat AI. Bahkan, trafik media digital mengalami penurunan sebanyak 40 persen. Hal ini tentu menjadi pertimbangan untuk media digital agar bukan hanya menyampaikan berita secara cepat, tetapi juga mampu mempertahankan kualitas dan keterbacaan informasi yang disampaikan. Dalam hal ini, bahasa merupakan salah satu unsur penting yang dapat menentukan suatu informasi dapat dipahami, dimaknai, dan diingat oleh pembaca.

Berita tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga membangun informasi melalui pilihan bahasa yang digunakan. Setiap kata yang dituliskan tentu akan membentuk pesan yang diterima oleh pembacanya. Oleh karena itu, ketepatan dalam penggunaan kata perlu diperhatikan agar informasi dapat diterima secara jelas, tepat, ringkas, dan mudah dipahami. Dengan demikian, persoalan kebahasaan dalam berita online bukan hanya dipandang sebagai persoalan bentuk bahasa, tetapi juga persoalan bagaimana suatu makna dibangun melalui pilihan katanya. Dalam perspektif linguistik, khususnya semantik, keberhasilan penyampaian suatu informasi sangat dipengaruhi oleh hubungan makna antar satuan bahasa. Pemahaman terhadap suatu tulisan bisa melenceng keluar dari makna sesungguhnya karena kurangnya pemahaman pembaca terkait makna kata atau kalimat tersebut. Semantik berperan penting dalam menjelaskan berbagai fenomena kebahasaan yang berkaitan dengan makna, salah satunya adalah relasi makna. Kusmana, sebagaimana dikutip dalam (Setiawati et al., 2022), menyatakan bahwa relasi makna merupakan hubungan semantik antara suatu bahasa dengan bahasa yang lainnya. Salah satu bentuk relasi makna yang menarik dalam teks berita adalah penggunaan sinonim. Sinonim adalah kata yang diklasifikasikan atau dikelompokkan berdasarkan kemiripan maknanya (Tarigan, 2021).

Secara teoretis, sinonim dalam kajian semantik leksikal dapat dibedakan menjadi beberapa tingkatan kesepadanan makna: sinonim mutlak (*absolute synonymy*) yang dapat saling menggantikan pada hampir semua konteks, sinonim proposisional (*propositional/descriptive synonymy*) yang memiliki nilai kebenaran yang sama tetapi berbeda pada aspek konotatif atau stilistik, dan sinonim dekat (*near-synonymy*) yang maknanya tumpang tindih tanpa sepenuhnya identik (Lyons, 1977; Cruse, 1986; Saeed, 2003). Berdasarkan taksonomi tersebut, pasangan kata yang dianalisis dalam penelitian ini lebih tepat dikategorikan sebagai sinonim proposisional hingga sinonim dekat, karena memiliki referen yang sama tetapi berbeda dalam nuansa formalitas, konotasi, atau register penggunaannya. Kerangka ini digunakan untuk memperkuat dasar analisis komponen makna pada tiap data yang ditemukan.

Dalam praktik jurnalistik, suatu informasi dapat disampaikan melalui kata-kata yang memiliki leksem berbeda tetapi maknanya hampir berdekatan. Jurnalis tidak selalu menggunakan kata yang sama ketika merujuk suatu objek atau peristiwa. Terdapat beberapa variasi dalam penggunaannya, seperti pada data yang ditemukan terdapat sinonim *jenazah* dan *mayat* kedua kata ini merujuk pada objek yang sama yaitu seseorang yang telah meninggal dunia. Walaupun maknanya berdekatan, tetapi penggunaannya tidak selalu sama. Hal tersebut tentu harus disesuaikan dengan nuansa, konteks, dan pilihan katanya. Oleh karena itu, penelitian mengenai

sinonim di media berita online sangat penting untuk diteliti karena dapat memperlihatkan bagaimana jurnalis memilih satu bentuk kata dibanding kata lainnya untuk menyampaikan informasi. Dengan kata lain, penelitian terkait sinonim ini menarik bukan hanya karena “Kata apa saja yang termasuk sinonim” tetapi juga “Bagaimana kesepadanan makna tersebut bekerja dalam konteks berita.”

Penelitian terkait dengan sinonim tentu sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yaitu: (1) Penelitian Pratami dkk pada tahun 2025 berjudul, “Sinonim dan Antonim dalam Cerpen Tidur Karya Raditya Dika.” Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa data berupa sinonim antar morfem, sinonim antar kata, sinonim klausa dengan kata, antonim bergradasi, antonim relasional, dan antonim hierarki. Penelitian terkait sinonim pada berita juga pernah dilakukan oleh (2) Purwono pada tahun 2024, berjudul “Bentuk dan Fungsi Sinonim dalam Teks Berita tentang Pidato Olaf Scholz Berjudul *Frieden Ohne Freiheit Heisst Unterdrückung*.” Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa sinonim yang ditemukan berupa kata kerja dan kata benda. Adapun tujuan penggunaan sinonimnya adalah untuk mengklasifikasikan makna, meningkatkan keberagaman kata, menyampaikan nuansa yang berbeda, memenuhi kebutuhan gaya penulisan, menghindari pengulangan kata, dan menyetujui apa yang dituturkan oleh penutur. Penelitian yang dilakukan oleh penulis berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian pertama hanya menganalisis bentuk sinonim dan antonim yang ditemukan pada novel, sedangkan penelitian ini fokusnya hanya sinonim tetapi mengkaji lebih dalam lagi terkait bentuk, makna, dan fungsi dari sinonim. Objek yang digunakan juga berupa berita digital. Penelitian kedua memiliki beberapa kesamaan yaitu menganalisis sinonim pada berita digital, tapi perbedaannya terletak pada objek yang digunakan dan fokus penelitiannya. Penelitian ini menggunakan akun media lokal yang mencakup beberapa berita dan fokusnya berupa bentuk, makna, dan fungsi.

Penelitian ini memilih berita cilegon online sebagai objek kajian karena media tersebut merepresentasikan pemberitaan digital lokal mengenai Kota Cilegon dan sekitarnya. Akun berita ini juga menyediakan teks berita yang dekat dengan kehidupan masyarakat seperti lingkungan, kriminalitas, pemerintahan, sosial, hingga kehidupan masyarakat. Hal ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang beraneka ragam konteks pemberitaan. Pemilihan media lokal juga memberikan perspektif berbeda dari penelitian yang lebih banyak menggunakan media nasional atau media digital berskala besar. Dengan menjadikan Berita Cilegon Online sebagai objek kajian, penelitian ini dapat memperlihatkan bagaimana pilihan kata yang digunakan dalam praktik jurnalistik lokal di tengah perkembangan ekosistem media digital.

Hal yang menarik dari penelitian ini bahwa penggunaan sinonim sering dianggap sederhana, tetapi sebenarnya menyimpan persolan semantis yang lebih kompleks. Ketika seorang jurnalis menggunakan kata jenazah kemudian menggunakan kata mayat, pilihan kata ini bukan semata-mata hanya untuk menghindari pengulangan kata, tetapi juga dapat memberikan nuansa berbeda menyesuaikan informasi dengan konteks yang sedang dibangun. Begitu juga dengan kata *rampung* dan *selesai* kedua kata ini menunjukkan variasi dalam pilihan kata untuk menyampaikan informasi terkait dengan pekerjaan. Dengan demikian, sinonim dapat digunakan untuk melihat bagaimana sebuah media membangun informasi melalui pilihan katanya.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Sinonim dalam Berita Online: Kajian Bentuk, Makna, dan Fungsi pada BCO.CO.ID.” Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui hubungan kata yang bersinonim dalam teks berita, bagaimana makna kata-kata tersebut dipahami berdasarkan konteks, dan bagaimana penggunaannya berfungsi dalam membangun informasi. Penelitian ini diharapkan bukan hanya memberikan kontribusi dalam kajian semantik, tetapi juga dapat memperlihatkan bahwa pilihan suatu kata yang memiliki kedekatan makna dalam berita merupakan hal penting dalam proses pembentukan makna dan penyampaian informasi kepada pembaca.

2. Metode

Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Hal tersebut dipilih untuk menguraikan dan menginterpretasikan data kebahasaan yang ditemukan. Data yang diperoleh berupa satuan bahasa, kemudian dikaji berdasarkan fokus penelitian, dan disajikan dalam bentuk uraian deskriptif. Dengan demikian penelitian ini tidak berkaitan dengan angka atau perhitungan statistik, tetapi menggunakan pemaparan kata, frasa, serta konteks penggunaan

secara sistematis (Sudaryanto, 2015; Mahsun dalam Sumilang et al., 2022). Tahap pengumpulan datanya berupa teknik simak dengan cara mencermati atau mengamati satu persatu berita pada akun berita cilegon online untuk mencari data terkait sinonim yang terdapat di dalamnya, kemudian menggunakan teknik catat untuk menuliskan data-data yang telah diperoleh untuk dianalisis. Setelah data terkumpul, selanjutnya adalah analisis data berupa metode padan referensial, yakni dengan menjadikan referen atau objek yang dirujuk sebagai dasar dalam menganalisis datanya, jadi bukan dari bahasa itu sendiri, tetapi kenyataan atau konteks yang dirujuk (Sudaryanto, 2015). Data diperoleh berbentuk kata yang diperoleh dari akun Facebook Berita Cilegon Online (BCO) pada bulan Maret 2026. [Catatan penyunting: judul artikel menyebut BCO.CO.ID, sedangkan sumber data yang diuraikan di bagian ini adalah akun Facebook Berita Cilegon Online; penulis perlu menegaskan hubungan resmi antara akun Facebook tersebut dan situs BCO.CO.ID, atau menyelaraskan judul dengan sumber data yang sebenarnya digunakan.]

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan pada akun berita @beritacilegononline edisi Maret 2026 ditemukan beberapa data terkait dengan penggunaan sinonim yang akan dianalisis berdasarkan bentuk, makna, dan fungsinya. Sinonim merupakan dua kata atau lebih yang maknanya masih saling berhubungan meskipun bentuk katanya berbeda (Tarigan, 2021). Kesamaan makna tersebut tidak menunjukkan bahwa kata itu bisa digunakan dalam berbagai konteks. Perbedaan situasi, tingkat keformalan, tujuan komunikasi dan konteks kalimat menyebabkan salah satu bentuk kata lebih tepat digunakan dibandingkan bentuk lain. Berikut ini data berupa sinonim yang ditemukan.

Tabel 1. Sinonim

NO	PUBLIKASI	JUDUL	SINONIM
1.	Senin, 2 Maret 2026	Walikota Cilegon Robinsar Pastikan Perbaikan JLS Rampung H-10 Lebaran 2026	Rampung=Selesai
2.	Senin, 2 Maret 2026	PNKT Gelar Temu Karya VI, Aflahul Aziz Terpilih sebagai Ketua Karang Taruna Cilegon	Calon=Kandidat
3.	Rabu, 4 Maret 2026	Pamit Berkebun, Warga Masigit Ditemukan Meninggal di Aliran Kali Bonakarta Cilegon	Jenazah=Mayat
4.	Jumat, 13 Maret 2026	Wamen Pariwisata Ni Luh Puspa Warning Pelaku Wisata Anyer: Jangan Ada Pungli!	Tarif=Harga
5.	Sabtu, 28 Maret 2026	Warga Temukan Jasad Pria Mengambang di Waduk Krenceng, Kota Cilegon	Pria=Laki-laki
6.	Senin, 30 Maret 2026	Banyak ASN dan Honorer yang Tercatat Tak Pernah Ngantor, Walikota Cilegon Robinsar: OPD, Camat, dan Lurah Harus Tegas	Hadir=Datang

Tabel di atas menunjukkan adanya penggunaan sinonim dalam beberapa berita yang dipublikasikan secara online. Berikut penjelasan mengenai bentuk dan fungsi sinonim pada data di atas.

- (1) Pada Judul “Walikota Cilegon Robinsar Pastikan Perbaikan JLS Rampung H-10 Lebaran 2026.” Dalam berita tersebut ditemukan kata yang bersinonim yaitu *rampung* dan *selesai*. Data ini terlihat pada kutipan:

“Walikota Cilegon Robinsar, memperkirakan perbaikan Jalan Lingkar Selatan yang menjadi jalur pemudik menuju pelabuhan PT Pelindo Ciwandan dipastikan **rampung** pada H-10 Hari Raya Idul Fitri 2026.” (Kalimat 1)

“Insya Allah H-10 udah **selesai**, lampu penerangan juga kita beresin.” (Kalimat 2)

Kata *rampung* dan *selesai* menunjukkan adanya salah satu jenis relasi makna berupa sinonim kontekstual, dalam bentuk verba. Kedua kata ini maknanya berdekatan merujuk pada keadaan suatu pekerjaan yang mencapai tahap akhir atau tidak lagi dikerjakan. Kesamaan

makna dari kedua kata tersebut dapat dilihat dari komponen maknanya yaitu [+Pekerjaan/kegiatan] dan [+Berakhir] Sesuai dengan KBBI V (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017) rampung berarti selesai; usai; dan beres. Sedangkan selesai memiliki arti sudah jadi dan habis dikerjakan berkaitan dengan sesuatu yang dibuat (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017)

Meskipun demikian, kedua kata ini memiliki perbedaan nuansa dan konteks penggunaan. Kata *rampung* digunakan dalam kalimat berita, yaitu “Dipastikan rampung pada H-10 Hari raya Idul Fitri 2026.” Penggunaan kata ini menunjukkan bahwa suatu pekerjaan atau proyek ditargetkan selesai sesuai waktu yang ditentukan. Sementara itu, kata *selesai* muncul dalam tuturan informal, ditandai dengan penggunaan kata *udah* yang memiliki cakupan lebih umum dan dapat digunakan dalam berbagai situasi. Dengan kata lain, walaupun kedua kata ini memiliki konsep makna yang sama tetapi terdapat perbedaan dalam konteks penggunaannya.

Dalam konteks berita, penggunaan kata *rampung* dan *selesai* memiliki fungsi memberikan variasi leksikal dalam penyelesaian suatu pekerjaan. Kedua leksem ini digunakan untuk menyampaikan informasi yang sama menggunakan kata yang berbeda. Selaras dengan pendapat (Olimat, 2020) bahwa kata yang bentuknya berbeda walaupun maknanya relatif berdekatan berfungsi sebagai strategi untuk menegaskan suatu informasi yang disampaikan. Selain itu, pengulangan makna juga dapat dimanfaatkan agar berita lebih persuasif. Dengan demikian, penggunaan kata *rampung* dan *selesai* ini digunakan dalam berita sebagai penegasan dan juga ajakan kepada para pembaca terutama masyarakat Kota Cilegon agar bersabar selama proses perbaikan jalan yang akan selesai sesuai waktu yang telah ditentukan.

- (2) Pada judul, “PNKT Gelar Temu Karya VI, Aflahul Aziz Terpilih sebagai Ketua Karang Taruna Cilegon” ditemukan dua kata yang merujuk pada sinonim, terlihat pada kalimat:

“Dalam temu karya tersebut, terdapat dua **calon** yang mendaftar sebagai **kandidat** ketua umum, yakni Mas Mulyana dan Ahmad Aflahul Aziz.”

Berita kedua di atas, menunjukkan adanya sinonim kontekstual dalam bentuk nomina pada kata *calon* dan *kandidat*. Makna dari keduanya berdekatan berupa orang yang diajukan atau dipersiapkan untuk menduduki suatu jabatan atau mengikuti proses pemilihan. Secara semantis, keduanya memiliki komponen makna yang sama, yaitu [+Manusia], [+Pihak yang diajukan], dan [+Jabatan]. Kesamaan inilah yang dapat dijadikan dasar bahwa keduanya termasuk kata yang bersinonim. Sesuai dengan KBBI V (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017) calon berarti orang yang dipersiapkan untuk menduduki jabatan tertentu. Sementara itu, kandidat memiliki arti calon atau bakal.

Walaupun data di atas termasuk sinonim, tetapi keduanya memiliki perbedaan dalam nuansa penggunaan. Kata *calon* merupakan bentuk yang lebih umum digunakan dalam bahasa Indonesia, sedangkan *kandidat* lebih memiliki nuansa khusus yang merujuk pada pencalonan atau pemilihan untuk menduduki posisi tertentu. Pada data di atas, calon muncul terlebih dahulu untuk memperkenalkan pihak yang mendaftar yaitu sebanyak dua orang, sedangkan kandidat untuk memperjelas status mereka dalam proses pemilihan ketua umum.

Kedua kata ini berfungsi sebagai variasi leksikal dalam menyampaikan konsep yang sama, yaitu pihak yang mengikuti proses pencalonan ketua umum. Selain itu, penggunaan kedua leksem tersebut berfungsi untuk memperjelas informasi mengenai status pihak yang diberitakan. Selaras dengan pendapat Parera (Purwono, 2024) bahwa “Kasus ini merupakan salah satu cara agar mitra tutur atau pembaca dapat lebih mengingat suatu peristiwa yang dimaksud dalam teks, sehingga kemudian dapat menjadi upaya menekankan informasi tertentu bahkan hingga mempersuasi.” Dengan demikian, penggunaan kata *calon* dan *kandidat* digunakan untuk menyesuaikan kata dengan konteks sehingga pembaca dapat mengingat bahwa dalam pemilihan ini terdapat dua calon yang mendaftarkan diri sebagai kandidat ketua umum.

- (3) Pada judul, “Pamit Berkebun, Warga Masigit Ditemukan Meninggal di Aliran Kali Bonakarta Cilegon.” ditemukan dua buah kata yang termasuk dalam sinonim yaitu jenazah, dan mayat. Hal ini terlihat pada kutipan:

“**Jenazah** laki-laki tersebut berinisial IK.” (Kalimat 1)

“Temuan **mayat** di aliran kali itu awalnya dilaporkan kepada petugas piket di Mapolsek Cilegon.” (Kalimat 2)

Pada data ketiga terdapat sinonim kontekstual berupa nomina yaitu, *jenazah* dan *mayat*. Kata ini memiliki hubungan sinonim karena mengacu pada manusia yang telah meninggal dunia. Meskipun keduanya memiliki makna yang berdekatan, tetapi mempunyai nuansa penggunaan yang berbeda. Kata *jenazah* terkesan lebih halus, sopan, dan menghormati orang yang telah meninggal sedangkan *mayat* memiliki penggunaan yang lebih lugas dan langsung. Secara semantis, keduanya memiliki komponen makna yang sama yaitu [+Manusia], [+Tubuh], dan [+Telah meninggal], Walaupun keduanya memiliki komponen makna yang sama tetapi memiliki nuansa penggunaan yang berbeda. Sesuai dengan KBBI V (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017) *jenazah* memiliki arti mayat, selanjutnya *mayat* memiliki arti badan atau tubuh orang yang sudah mati.

Penggunaan kedua kata ini berfungsi sebagai variasi leksikal, Jika penulis berita hanya menggunakan satu bentuk secara berulang maka akan berpotensi monoton. Penggunaan bentuk *jenazah* dan *mayat* membuat penyampaian informasi menjadi lebih variatif. Penggunaan kata *jenazah* menghadirkan penyebutan yang lebih santun ketika korban telah diketahui identitasnya, sedangkan *mayat* digunakan sebagai penyampaian informasi mengenai penemuan secara langsung atau objektif. Selaras dengan (Ramdhayanti dkk, 2023) menyatakan bahwa sinonim dapat digunakan untuk menghindari pengulangan atau repetisi sehingga memberikan variasi leksikal dalam kalimatnya.

- (4) Pada judul, “Wamen Pariwisata Ni Luh Puspa Warning Pelaku Wisata Anyer: Jangan Ada Pungli! Terdapat dua kata yang bersinonim, terlihat pada kutipan:

“Tidak ada kenaikan **harga** tiket...” (Kalimat 1)

“Pengunjung sudah tahu **tarif** di masing-masing pantai.” (Kalimat 2)

Pada data empat di atas terdapat sinonim kontekstual berupa nomina, yaitu *harga* dan *tarif*. Keduanya memiliki perbedaan bentuk tetapi maknanya berdekatan. Kedua kata ini merujuk pada nilai uang yang harus dibayarkan oleh seseorang untuk menggunakan fasilitas atau mendapatkan sesuatu. Berdasarkan konteksnya, kalimat pertama, merujuk pada sejumlah uang yang harus dibayarkan untuk memperoleh tiket, dan kalimat dua merujuk pada besaran biaya yang berlaku di masing-masing pantai. Kedua kata ini memiliki kesamaan dalam komponen maknanya, yaitu [+Nilai uang], [+Sesuatu yang harus dibayar], dan [+Berkaitan dengan biaya]. Kata *harga* memiliki cakupan yang lebih luas karena bisa digunakan untuk barang maupun jasa, sedangkan *tarif* lebih bersifat spesifik merujuk pada biaya yang telah ditetapkan untuk suatu fasilitas atau pelayanan. Dalam konteks berita, penggunaan kata *harga* dan *tarif* berfungsi sebagai variasi leksikal dan penyesuaian pilihan kata. Penggunaan kedua leksem ini memperlihatkan bahwa sinonim dalam berita bukan hanya menggantikan kata yang memiliki kedekatan makna, tetapi juga digunakan untuk menegaskan informasi yang diberitakan. Selaras dengan pendapat (Olimat, 2020) bahwa kata yang bentuknya berbeda walaupun maknanya relatif berdekatan berfungsi sebagai strategi untuk menegaskan suatu informasi yang disampaikan. Selain itu, pengulangan makna juga dapat dimanfaatkan agar berita lebih persuasif.

- (5) Pada judul, “Warga Temukan Jasad Pria Mengambang di Waduk Krenceng, Kota Cilegon.” Terdapat dua kata yang mengandung sinonim, terdapat pada kalimat:

“Warga di sekitar Waduk Krenceng, Lingkungan Cimerak, Kelurahan Kebonsari, Kecamatan Citangkil, Kota Cilegon dihebohkan dengan penemuan sesosok jasad **pria** yang mengambang di permukaan waduk...” (Kalimat 1)

“Kemudian melihat tubuh seorang **laki-laki** dalam posisi telungkup mengambang di permukaan air.” (Kalimat 2)

Pada data di atas, menunjukkan adanya relasi sinonim kontekstual berupa nomina, yaitu *pria* dan *laki-laki*. Kedua leksem ini memiliki bentuk yang berbeda tetapi memiliki kesamaan makna yang mengacu pada manusia berjenis kelamin laki-laki. Kedua kata ini juga memiliki kesamaan dalam komponen makna yaitu, [+Manusia] dan [+Berjenis kelamin laki-laki]. Sesuai dengan KBBI V (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017) *laki-laki* memiliki arti manusia yang mempunyai zakar dan jika dewasa memiliki kumis. Selanjutnya *pria* memiliki arti laki-laki dewasa. Meskipun demikian, keduanya terdapat perbedaan nuansa dalam penggunaannya. Kata *pria* lebih terkesan ringkas dalam ragam formal dan pemberitaan, sedangkan *laki-laki* memiliki bentuk yang lebih umum. Berdasarkan fungsinya, kedua kata ini digunakan untuk menghindari pengulangan/repetisi. Selaras dengan (Ramadhayanti & Sulistyono, 2023) menyatakan bahwa sinonim dapat digunakan untuk memberikan variasi leksikal pada kalimat sehingga menghindari adanya repetisi.

- (6) Pada judul, “Banyak ASN dan Honorer yang Tercatat Tak Pernah Ngantor, Walikota Cilegon Robinsar: OPD, Camat, dan Lurah Harus Tegas.” Mengandung sinonim, terdapat pada kalimat:

“Tidak pernah **hadir** dan tidak pernah **datang** ke kantornya masing-masing.”

Pada data di atas terdapat dua kata yang termasuk dalam sinonim kontekstual berupa verba, yaitu *hadir* dan *datang*. Kedua kata ini termasuk sinonim dalam bentuk verba yang merujuk pada keberadaan seseorang di suatu tempat, yaitu kantor. Secara semantik, keduanya memiliki komponen makna yang sama yaitu, [+Manusia], [+Keberadaan], dan [+Tempat]. Akan tetapi, keduanya memiliki penekanan makna yang berbeda. Kata *datang* lebih menekankan pergerakan atau proses menuju suatu tempat, sedangkan *hadir* lebih menekankan keberadaan seseorang di tempat tersebut. Penggunaan kedua leksem “Tidak pernah hadir dan tidak pernah datang.” Menunjukkan bahwa kedua kata ini digunakan untuk memperkuat informasi terkait ketidakhadiran PNS yang sedang dibicarakan. Pengulangan kata bersinonim ini juga memberikan penegasan bahwa pihak tersebut bukan hanya tidak berada di kantor tetapi juga tidak pernah melakukan tindakan datang ke kantor. Dengan demikian, sinonim ini digunakan untuk penguatan informasi terkait berita yang disampaikan. Selaras dengan pendapat (Olimat, 2020) bahwa kata yang bentuknya berbeda walaupun maknanya relatif berdekatan berfungsi sebagai strategi untuk menegaskan suatu informasi yang disampaikan. Selain itu, pengulangan makna juga dapat dimanfaatkan agar berita lebih persuasif.

Berdasarkan hasil analisis terhadap data berita pada akun berita cilegon online menunjukkan bahwa penggunaan sinonim tidak hanya digunakan untuk menyampaikan informasi tetapi juga membangun kepaduan dan variasi bahasa dalam teks. Data berupa sinonim kontekstual karena data yang ditemukan memiliki makna yang hampir mirip tetapi penggunaannya tentu disesuaikan dengan konteksnya. Selaras dengan (Hariadi & Ulwatunnisa, 2025) bahwa sinonim kontekstual merupakan dua kata yang maknanya sama tetapi digunakan pada situasi berbeda tidak bisa diubah begitu saja. Data yang ditemukan berupa verba dan nomina. Berdasarkan fungsinya dalam media digital, sinonim yang ditemukan dapat berfungsi sebagai variasi leksikal dengan penyampaian suatu berita menggunakan bentuk berbeda, mengurangi repetisi atau pengulangan kata, dan menegaskan informasi yang diberitakan agar bersifat lebih persuasif. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Purwono, 2024) bahwa sinonim memiliki tujuan agar kata yang digunakan lebih beranekaragam tetapi maknanya tetap berkaitan serta dapat menarik minat pembacanya untuk menyetujui isi berita yang disampaikan.

4. Penutup

Berdasarkan data yang telah diperoleh, ditemukan 6 data terkait sinonim, semuanya termasuk dalam sinonim kontekstual. Dua data berbentuk verba, dan empat data berbentuk nomina. Adapun fungsi dari sinonim tersebut yaitu sebagai variasi leksikal, mengurangi repetisi, menegaskan informasi, dan menyesuaikan kata dengan konteks dan nuansa pemberitaan. Penggunaan sinonim dipengaruhi oleh konteks, makna, dan nuansa karena tidak semua kata yang maknanya hampir sama bisa saling menggantikan dalam kalimat lain. Dengan demikian,

penggunaan sinonim dalam berita tidak hanya menunjukkan kemampuan penulis dalam memilih bentuk kata yang maknanya hampir berdekatan, tetapi juga menunjukkan adanya pertimbangan terhadap ketepatan dan keberterimaan kata sesuai konteks yang disampaikan.

Penelitian ini tentu memiliki kelebihan dan kekurangan. kelebihan dari penelitian ini adalah menggunakan objek yang aktual, penggunaan objek berita lokal berita cilegon online memberikan data kebahasaan yang lebih alami, sehingga penelitian memiliki keterkaitan dengan penggunaan bahasa Indonesia dalam media massa digital. Data yang diperoleh lebih banyak bersifat kontekstual sehingga menunjukkan bahwa sinonim tidak selalu mutlak, kesamaan makna juga ditentukan oleh konteks. Adapun kekurangan dari penelitian ini adalah jumlah data yang masih terbatas sehingga variasi penggunaan sinonimnya belum banyak terlihat. Dengan demikian, pada penelitian selanjutnya seharusnya memperluas sumber data dengan melibatkan lebih dari satu media digital dan memperluas periode pengumpulan data untuk meningkatkan jumlah data yang dianalisis. Selain itu, peneliti selanjutnya juga bisa memperluas analisis dengan mengombinasikan kajian semantik dengan pragmatik atau analisis wacana untuk mengetahui alasan dipilihnya kata tersebut sesuai konteks, tujuan, dan sudut pandang pemberitaan.

Daftar Pustaka

- Cruse, D. A. (1986). *Lexical semantics*. Cambridge University Press.
- Digital News Report. (2025, November 13). *Simak Sumber Utama Publik Indonesia dalam Mencari Berita 2025*. Data.Goodstats.Id.
- Hagar, N., Diakopoulos, N., & DeWilde, B. (2022). Anticipating Attention: On the Predictability of News Headline Tests. *Digital Journalism*, 10(4), 647–668. <https://doi.org/10.1080/21670811.2021.1984266>
- Hariadi, H. N. I., & Ulwatunnisa, M. (2025). Studi Semantik tentang Sinonim dan Antonim dalam Bahasa Kutai Tenggarong di Kutai Kartanegara. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajaran*, 5(2), 351–368. <https://doi.org/10.58218/alinea.v5i2.1498>
- Kementerian Komunikasi dan Digital. (2026, January 30). *Wamen Nezar Patria: Zero Click Disrupsi Baru Jurnalisme*. Www.Komdigi.Go.Id.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cetakan kedua). Badan Bahasa.
- Lyons, J. (1977). *Semantics* (Vol. 1). Cambridge University Press.
- Olimat, S. N. (2020). Words as Powerful Weapons: Dysphemism in Trump's Covid-19 Speeches. *3L The Southeast Asian Journal of English Language Studies*, 26(3), 17–29. <https://doi.org/10.17576/3L-2020-2603-02>
- Purwono, P. Y. (2024). Bentuk Dan Fungsi Sinonim Dalam Teks Berita Tentang Pidato Olaf Scholz Berjudul "Frieden Ohne Freiheit Heisst Unterdrückung." *Paramasastra*, 11(1), 1–18. <https://doi.org/10.26740/paramasastra.v11n1.p1-18>
- Ramadhayanti, A. E., & Sulistyono, Y. (2023). *KOHESI GRAMATIKAL DAN LEKSIKAL DALAM CERPEN TENUNG DAN LELAKI KETUJUH SERTA RELEVANSINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SMA*.
- Saeed, J. I. (2003). *Semantics* (2nd ed.). Blackwell Publishing.
- Setiawati, R., Heriana, I., Misda, S., & Mukhlis, M. (2022). Relasi Makna Antar Kalimat pada Berita Sindonews.com. *Sajak: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Sastra, Bahasa, Dan Pendidikan*, 1(3), 62–67. <https://doi.org/10.25299/s.v1i3.9675>
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Ankea Teknik Analisis Bahasa*. Sanata Dharma University Press.
- Sumilang, A., Mahsun, M., & Burhanudin, B. (2022). Pembelajaran lawas dalam kurikulum muatan lokal pada jenjang sekolah dasar di Kabupaten Sumbawa Barat. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3).
- Suyasa, I. M., & Sedana, I. N. (2020). Mempertahankan Eksistensi Media Cetak Di Tengah Gempuran Media Online. *Jurnal Komunikasi Dan Budaya*, 1(1), 56–64. <https://doi.org/10.54895/jkb.v1i1.314>
- Tarigan, H. G. (2021). *Pengajaran Semantik*. Angkasa.